BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang di dalam ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara, yang menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. Pembangunan secara luas dipandang sebagai suatu proses yang meliputi berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembangunan. Proses pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kapasitas perekonomian agar mampu menciptakan atau memperluas lapangan kerja yang pada akhirnya akan mendorong terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, strategi dan kebijakan

ekonomi pembangunan haruslah difokuskan pada sektor riil dan sektor finansial termasuk pembangunan infrastruktur yang mampu meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini merupakan sasaran dalam mencapai target yang diharapkan dalam pembangunan, maka pembangunan tersebut dapat di arahkan pada tiga hal, yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro dan Smith, 2006). Peran serta pemerintah dalam segala kegiatan ekonomi yang tumbuh dengan positif dalam suatu negara, merupakan bentuk yang sangat penting dilakukan bahkan hal tersebut perlu ditingkatkan untuk tujuan kesejahteraan dalam jangka panjang.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting guna mempercepat proses setiap pembangunan baik di daerah/kota. Infrastruktur merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi , juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia.

Perkembangan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu sama lain. Perbaikan infrastruktur pada umumnya dapat meningkatkan mobilitas penduduk, mempercepat laju pengangkutan barang, memperbaiki kualitas dari jasa pengangkutan tersebut, meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pembangunan, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sarana pembangunan.

Tujuan dari setiap pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Peran pemerintah sebagai mobilisator sangat dibutuhkan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan serta untuk menjadikan panduan dimasa pembangunan yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang penting dalam suatu negara atau daerah yang mana dalam pembangunan ekonomi tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi menjadi solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi di setiap negara dan daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Secara kuantitatif, PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung atas dasar harga berlaku *(at current price*) dan atas dasar harga konstan (*at constant price*). PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besaran kue ekonomi dan perubahan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan

digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi riil (perubahan volume produksi).

PDRB disebut juga sebagai suatu neraca regional di mana muatannya dapat dipisahkan sebagai PDRB sektoral pada sisi kiri dan PDRB menurut penggunaan pada sisi kanan. Manfaat PDRB antara lain digunakan sebagai dasar penghitungan laju pertumbuhan ekonomi, untuk melihat struktur ekonomi suatu wilayah, sebagai proksi pendapatan per kapita, dan sebagai indikator disparitas regional. Kemampuan pengelolaan unit ekonomi yang tinggi di suatu daerah/wilayah akan berdampak pada kemakmuran masyarakatnya, oleh karena itu angka PDRB juga digunakan sebagai alat pembanding tingkat kemakmuran antar daerah/ wilayah.

Dalam pengertian lain, data PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah/ wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, nilai PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam, sumberdaya manusia dan teknologi (faktor produksi) di daerah/ wilayah tersebut. Kondisi terbatasnya sumber daya alam dan penyediaan faktor-faktor produksi serta kemampuan dalam pengelolaannya tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah/wilayah.

Perspektif tinjauan secara spasial PDRB melalui analisis antar region menurut Kabupaten/Kota akan memberikan gambaran perbedaan pola tentang hasil–hasil pembangunan ekonomi antar Kabupaten/Kota. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya alam,

kondisi infrastruktur, dan faktor produksi yang tersedia beserta kemampuan manajemen pengelolaannya, hasilnya dari adanya perbedaan tersebut dapat menyebabkan kesenjangan ekonomi antar Kabupaten/Kota.

Berikut ini adalah daftar 6 PDRB Provinsi Jawa yang berada di Indonesia 2010-2014:

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Harga Konstan 2010 di Indonesia
Tahun 2010-2014
(Milyar rupiah)

Provinsi Jawa	**Tahun**				
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
DKI Jakarta	1.075.183	1.147.558	1.222.528	1.297.195	1.374.349
Jawa Timur	990.694	1.054.402	1.124.465	1.192.842	1.262.700
Jawa Barat	906.686	965.622	1.028.410	1.093.586	1.148.949
Jawa Tengah	623.225	656.268	691.343	726.900	766.272
Banten	271.465	290.546	310.386	332.517	350.700
Daerah Istimewa Yogyakarta	64.679	68.050	71.702	75.637	79.557

Sumber data : *Indonesia Dalam Angka* , BPS, Berbagai Edisi

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2010-2014 jumlah PDRB DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa laju perekonomian yang berupa pengalokasian sumber daya dan pembangunan infrastruktur pada lima provinsi di atas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Terlihat di tabel bahwa nilai PDRB yang di hasilkan setiap provinsi berbeda, karena nilai PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi di daerah tersebut. Kemampuan

pengelolaan unit ekonomi yang tinggi di suatu daerah akan berdampak pada kemakmuran masyarakatnya.

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang diukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2016 mencapai Rp28,3 triliun dan dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp22,4 triliun.

Perekonomian DIY dari triwulan III-2016 tumbuh melambat dari triwulan III-2015 tumbuh 4,7 persen (y-on-y), tumbuh melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 yang sebesar 5,3 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,3 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,3 persen dengan memberikan andil pertumbuhan sebesar 2,6 persen.

Perekonomian DIY triwulan III-2016 tumbuh melesat dari triwulan sebelumnya sebesar 4,92 persen, jauh di atas pertumbuhan yang dicapai triwulan II-2016 yang sebesar 0,34 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan triwulan ini lebih disebabkan meningkatnya produksi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tumbuh sebesar 22,22 persen dan juga didorong oleh aktivitas Lapangan Usaha Konstruksi yang tumbuh 8,03 persen. Dari sisi pengeluaran, pendorong utama pertumbuhan adalah meningkatnya Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 4,08 persen, dan PMTB sebesar 9,08 persen. Di sisi lain Impor Luar Negeri tumbuh sebesar 25,12 persen.

Tiga urutan terbesar lapangan usaha yang memberikan kontribusi dalam struktur ekonomi DIY pada triwulan III-2016 adalah Lapangan Usaha Industri Pengolahan, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Ketiga lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 34,6 persen.

Tabel 1.2
Jenis Infrastruktur dengan Pengguna di Indonesia
Tahun 2010-2014

Jenis Infrastruktur	**Tahun**				
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
Panjang Jalan (km)	476.337	487.314	496.607	501.969	508.000
Volume Kendaraan (unit)	67.336.644	76.907.127	85.601.351	94.373.324	104.118.969
Jumlah Murid (orang)	55.204.623	56.804.597	58.464.158	58.425.947	58.371.193
Infrastruktur Pendidikan (unit)	238.296	245.296	251.198	256.694	255.613
Infrastruktur Kesehatan (unit)	10.260	10.637	11.031	11.593	11.883

Sumber data : *Indonesia Dalam Angka,* BPS , 2011-2015

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa data setiap jenis infrastruktur mengalami kenaikan dalam jumlah volume masing-masing pada setiap tahunnya. Akan tetapi pada data infrastruktur kesehatan setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang turun dan naik. Infrastuktur jalan merupakan infrastruktur yang memiliki peran paling strategis terutama pada tahap awal proses pembangunan suatu negara atau daerah. Ketersediaannya tidak hanya berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi, tapi juga mendorong penyediaan berbagai jenis infrastruktur lainnya. Dengan adanya volume kendaraan yang tinggi hal tersebut juga memerlukan dukungan adanya

kondisi infrastrktur jalan yang memadai. Pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan dan infratruktur lainnya hampir tidak mungkin dapat disediakan tanpa didahului oleh pembangunan jaringan jalan yang memadai.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan demikian perlu kita ketahui bagaimana kaitan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta adanya perbedaan nilai pertumbuhan ekonomi disetiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat diketahui bagaimana pengaruh infastruktur dalam mempengaruhi PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014"*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur panjang jalan terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB Daerah istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta?

4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selain menjawab permasalahan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat berguna dikemudian hari. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur panjang jalan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur kesehatan PDRB Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, sebagai masukan dalam hal membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kondisi infrastruktur, pengeluaran pemerintah dan PDRB.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

   Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan memperluas dan meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja.